

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dan nilai suatu negara. Karena itu, pendidikan diarahkan guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain sebagai kebutuhan, pendidikan diselenggarakan sebagaimana Firman Allah yang tertera di dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-'alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝<sup>1</sup>

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT bahwa penciptaan segala sesuatu itu karena Allah sendiri tanpa bantuan selain-Nya manusia di ciptakan dari segumpul darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan diri-Nya

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009) h. 597

bahwa Dia-lah yang Maha Pemurah. Dia-lah maha Pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.<sup>2</sup> Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah iqro' (bacalah) dalam surah Al-'Alaq yang telah disebutkan di atas.

Pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah, sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat

---

<sup>2</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 24

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12

jasmani/lahiriah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, kesemua itu menjadi begitu penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya

Tetapi pembahasan ini akan difokuskan kepada metode membentuk pribadi berakhlak mulia. Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa inti dari pendidikan adalah pendidikan akhlak, sebab tidak ada artinya akill hebat, jenius, kreatif tetapi tidak berakhlak mulia.

Pendidikan hendaknya mengembangkan aspek pribadi dengan tidak mengabaikan aspek sosial, lebih dari itu pendidikan hendaknya mengembangkan aspek emosi dan religi anak. Agama adalah sumber ajaran

akhlak mulia, dengan pemahaman agama kuat diharapkan anak mempunyai *referensi* cukup untuk mengembangkan kepribadiannya.

Mengembangkan kepribadian mengacu kepada mendidik akhlak. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem ataupun metode tepat agar proses *internalisasi* dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada Allah swt. maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia baik di hadapan Allah sebagai pencipta dan di mata manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. Hal ini dimulai dari dalam diri beliau sebagai teladan bagi umatnya karena keluhuran akhlak.

Firman Allah dalam Q.S. al-Qalam ayat 4, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah sebagai manusia utama, dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh sebab itu, wajarlah kalau Allah SWT memuji beliau dan kita

sebagai umat Islam patut untuk mencontoh segala perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan alam sekitar sebagai khalifah di muka bumi, maka perlu kiranya dilakukan pembinaan sejak dini kepada siswa.

Sejarah telah menerangkan bahwa kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah umat manusia, membawa perubahan yang amat besar. Perubahan ini terjadi dalam berbagai segi kehidupan; rumah tangga, masyarakat dan negara. Dengan kata lain ajaran Islam dapat merubah peradaban umat manusia dari masyarakat Jahiliah kepada masyarakat yang berakhlak mulia.

Keberhasilan itu disebabkan oleh salah satu tuntunan dari Rasulullah SAW sendiri yaitu *akhlakul karimah*, dalam situasi dan kondisi apapun Rasulullah SAW memberikan contoh teladan, baik melalui sikap, bicara dan perbuatan beliau.

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Sejak zaman dahulu, pondok merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Masalah pondok yang menjadi pusat perhatian dalam masyarakat dewasa ini adalah pembangunan yang tidak terkecuali, bahkan terpenting ada pembinaan akhlak dan moral. Hal ini tidak lain karena akhlak dan moralah yang biasa menjadikan jati diri baik atau buruk. Apabila perilaku atau akhlak baik maka segala perbuatan dan tindakan yang ditunjukkan bisa menjadi contoh tauladan bagi masyarakat.

Dari hasil penjajakan awal, diperoleh informasi bahwa para ustadzah di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sudah berupaya membina akhlak santriwati namun belum maksimal sepenuhnya, karena banyaknya kendala yang ditemui, salah satunya adalah banyaknya peraturan yang dibuat oleh pondok tersebut sehingga sebagian santriwati ada yang melanggar peraturan tersebut. Dan sedikitnya ustazah yang bermukim di pondok pesantren sehingga akhlak santriwati tidak terlalu di perhatikan.

Pesantren bertujuan menciptakan generasi muda yang berakhlak dan berkualitas tapi juga pandai memahami ajaran-ajaran agama Islam secara

mendalam. Peserta didik atau sering disebut santriwati dalam lingkungan pesantren tidak hanya pandai membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) nantinya, tapi juga dapat membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta. memahami isi kandungan surah-surah Alquran yang dipelajarinya.

Secara garis besar Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah atau di pondok pesantren pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan Agama Islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak syariah, muamalah dan tarikh.<sup>4</sup>

Pondok pesantren Darul Amin Sampit merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang ada di Sampit Kalimantan Tengah, yang santrinya hampir 100% mayoritas dari kalangan remaja daerah kalimantan terkhusus daerah kalimantan tengah, bahkan ada beberapa santriwati yang berasal dari luar kalimantan. Pesantren ini dibangun oleh seorang kyai sekaligus pimpinan yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan mereka agar tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>4</sup> Depetermen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: 2004), h. 2-3

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dengan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak pada santriwati, yang dilaksanakan oleh ustazah di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pembinaan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit .

## **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Membina : artinya mengusahakan supaya lebih baik,<sup>5</sup> membina disini maksudnya membimbing, mengajak anak kepada jalan kebaikan, baik berupa masalah keagamaan, keteladanan, dorongan serta arahan terhadap masalah keagamaan kepada anaknya untuk menumbuhkan, membimbing dan membina akhlak pada anak. Melalui pemberian nasehat, keteladanan, latihan atau pembiasaan, cerita ataupun dengan hukuman yang bersifat mendidik anak.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 414.



2. Akhlak, adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud penulis dengan akhlak adalah perangai, tingkah laku, atau sikap hidup yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada kedua orang tua, sesama teman, terhadap guru dan akhlak siswawati dalam pergaulan di lingkungan pondok pesantren.
3. Santriwati, yang dimaksud dengan santriwati adalah murid yang belajar di pondok pesantren.
4. Pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang ada di Sampit Kalimantan Tengah, yang santriwatinya hampir 100% mayoritas dari kalangan remaja daerah kalimantan terkhusus daerah kalimantan tengah, bahkan ada beberapa santriwati yang berasal dari luar kalimantan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ustazah kepada santriwati untuk menumbuhkan, membina kepribadian santriwati baik melalui pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan/latihan, cerita ataupun dengan hukuman yang bersifat untuk mendidik, sehingga terbentuklah akhlak dalam santriwati baik akhlak kepada Allah swt, kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan alam sekitarnya.

---

<sup>6</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h.14.

#### **D. Alasan memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas:

1. Mengingat pengaruh akhlak yang besar dalam kehidupan manusia, baik antar sesama manusia maupun di sisi Allah swt.
2. Ustazah sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengarahkan dan membina santriatinya, sehingga mampu menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan Pondok Pesantren.
3. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembinaan akhlak santriatinya Darul Amin Putri Sampit.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pembinaan akhlak pada santriatinya di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit .

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh para ustazah dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit.
2. Bahan masukan bagi ustazah/guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama mengusahakan dalam membina akhlak santriwati ke arah yang lebih baik dan mengantisipasi terjadinya akhlak yang tercela.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit”, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak dan mengandung kemiripan dengan penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “**Pembinaan Akhlak Siswa Pada SDN Rantau Buda Kecamatan Sei Durian Kabupaten KotaBaru**” tahun 2004 oleh peneliti Ernawaty Br. Purba. Berdasarkan judul penelitian tersebut di sekolah SDN sedangkan penulis di Pondok Pesantren. Dan bahwasanya penelitian ini lebih terfokus kepada guru yang mengajar di kelas dalam

pembinaan akhlak. Sedangkan penulis melibati seluruh kegiatan di pondok pesantren.

2. Penelitian yang berjudul **"Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru"** tahun 2014 oleh peneliti Akhmad Yudi. Bahwasanya pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi berperan dengan baik, pembinaan tersebut meliputi: pembinaan akhlak melalui pesan moral/mauizhah, pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan pembinaan dalam tindakan yang mengarah kepada hukuman.

#### **H. Sistematis Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis tentang pembinaan akhlak pada santri, yang berisi pengertian dan pembinaan akhlak, sumber dan tujuan pembinaan akhlak, jenis-jenis dan ruang lingkup pembinaan akhlak, konsep pembinaan akhlak, faktor-faktor pembinaan akhlak, dan peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak.

BAB III, Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, berisi tentang simpulan, dan saran.